

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MATERI PERUBAHAN KERUANGAN DAN INTERAKSI ANTARRUANG DI INDONESIA DAN NEGARA-NEGARA ASEAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* PADA SISWA KELAS VIII-D SMP NEGERI 1 PUJER SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

DWI HADI SETYANTORO, S.Pd.
SMP Negeri 1 Pujer Kabupaten Bondowoso

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah aktivitas dan hasil belajar siswa akan meningkatkan dengan menerapkan Model Pembelajaran tipe *Numbered Head Together* Pada Mata Pelajaran IPS di kelas VIII-D SMP Negeri 1 Pujer Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian adalah Penelitian tindakan kelas ini dengan tahapan masing-masing siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Pujer Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 28 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan tes. Validitas data yang digunakan yaitu, teknik triangulasi data. Triangulasi data disini dengan membandingkan hasil tes dengan hasil observasi yang telah dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum Hasil belajar siswa kelas di kelas VIII-D SMP Negeri 1 Pujer Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam mata pelajaran IPS ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe Head Together pada pembelajaran. Pada observasi awal aktivitas belajar menunjukkan peningkatan dari 13 siswa atau 46,43% yang dinyatakan tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 19 siswa atau 67,86% , dan pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa atau 92,86% atau 26 siswa yang dinyatakan meningkat aktivitas belajarnya. Rata-rata nilai hasil belajar pada kondisi awal sebesar 55,00 pada siklus I menjadi 66,07 dan pada siklus II menjadi 77,14, dengan ketuntasan belajar dari 6 siswa (21,43%) pada kondisi awal, meningkat menjadi 17 siswa (60,71%) pada siklus I dan pada siklus II menjadi 25 siswa (89,29%). Dari perolehan angka-angka di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II, proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

Kata Kunci : aktivitas, hasil belajar, tipe *Numbered Head Together*

PENDAHULUAN

Permasalahan yang dihadapi siswa di SMP Negeri 1 Pujer khususnya di kelas VIII-D adalah hasil belajar IPS yang belum tuntas yakni belum mencapai angka minimal daya serap yang telah ditentukan. Sebagian siswa berpendapat bahwa pelajaran IPS dianggap sulit, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Rendahnya hasil belajar siswa karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi IPS tentang Perubahan keruangan dan interaksi antar ruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN melalui peta rupa bumi. Taraf berpikir siswa masih berada pada tingkat konkret, mereka masih kesulitan untuk membayangkan tentang pemerintahan negara, mereka belum dapat menyerap hal yang bersifat abstrak.

Hasil pelaksanaan kegiatan awal penelitian menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN melalui peta rupa bumi. Dari 28 siswa yang mengikuti kegiatan awal penelitian, hanya terdapat 6 siswa atau 21,43% yang dinyatakan tuntas, sedangkan sisanya sebanyak 22 siswa atau 78,57% dinyatakan belum tuntas dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal sebesar 55,00.

Penggunaan media dengan metode yang tepat akan mempercepat siswa dalam memahami suatu tema tertentu. Fungsi media dalam pembelajaran tidak hanya sekedar alat bantu guru, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang sesuai dengan

kebutuhan siswa. Dengan demikian seorang guru dapat memusatkan tugasnya pada aspek-aspek lain seperti pada kegiatan bimbingan dan penyuluhan individual dalam kegiatan pembelajaran.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa dengan mengambil judul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Materi Perubahan Keruangan dan Interaksi Antarruang di Indonesia dan Negara-negara ASEAN melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* pada Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 1 Pujer Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran IPS materi Perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Pujer Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar IPS materi Perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Pujer Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkat-kan?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPS materi Perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Pujer Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkat-kan?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran model *Numbered Head Together* pada pembelajaran IPS materi Perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Pujer Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN melalui model pembelajaran *Numbered Head Together*

siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Pujer Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Pujer Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Hasil Penelitian

- a. Bagi siswa : 1) Meningkatkan semangat belajar dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. 2) Meningkatkan keberanian siswa dalam mengungkapkan ide, pendapat, pertanyaan dan saran meningkat. 3) Siswa dapat memahami mengenai materi secara maksimal sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.
- b. Bagi guru : 1) Proses pembelajaran lebih kreatif dan menyenangkan sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak membosankan serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pembelajaran. 2) Guru memperoleh tambahan wawasan pengetahuan dan gambaran tentang bagaimana mengajar agar lebih efektif dan efisien. 3) Guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelolanya terutama mata pelajaran IPS.
- c. Bagi sekolah : 1) Dapat meningkatkan kualitas pendidikan. 2) Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dalam peningkatan kemampuan profesional para guru, perbaikan proses dan hasil belajar siswa.

Pengertian Model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, mempunyai perbedaan kemampuan, jenis kelamin, ras atau suku dan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pengertian Model *Numbered Head Together*

Numbered Head Together merupakan suatu pendekatan yang melibatkan banyak siswa dalam memperoleh materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran (Ibrahim at all, 2000:28). *Numbered Heads Together* adalah suatu model

pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Apabila datanya telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif (Arikunto, 2016: 86). Sehingga dalam penelitian ini diperlukan dulu data kuantitatif yang berbentuk angka, setelah itu baru diperjelas dengan kata-kata.

Metode dan Rancangan Penelitian

Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), (4) refleksi (*reflection*) (Arikunto, 2016:9).

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :

1. Tes. Tes tertulis berupa pemberian kuis secara individual dilaksanakan pada setiap akhir tindakan. Materi yang disajikan dalam tes tertulis sesuai dengan indikator yang dirumuskan. Tujuan tes tertulis yaitu untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* sesuai dengan indikator tersebut. Tes tertulis ini akan menentukan langkah-langkah setiap tindakan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil yang dicapai optimal.
2. Lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui gambaran tentang aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Secara menyeluruh, observasi dilakukan untuk merekam segala kejadian mengenai pelaksanaan pembelajaran. Sasaran

utama kegiatan observasi ditinjau adalah kegiatan siswa yaitu interaksi sosial, aktivitas belajar, implementasi pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

3. Dokumentasi, teknik dokumentasi merupakan kegiatan perekaman bukti dari segala tindakan yang dilaksanakan selama kegiatan penelitian berlangsung. Kegiatan yang didokumentasikan antara lain kegiatan yang dilakukan oleh peneliti maupun kegiatan yang dilakukan oleh siswa serta kegiatan lain yang mendukung berlangsungnya penelitian seperti proses kegiatan pembelajaran, dan diskusi dengan observer. Semua kegiatan tersebut direkam melalui kamera foto yang dilakukan oleh teman sejawat peneliti.

Teknik Analisa Data

Analisis data adalah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dan kuantitatif pada setiap akhir siklus pembelajaran berupa data hasil belajar siswa, dan data aktivitas belajar siswa.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Materi yang diajarkan pada siklus I adalah tentang Perubahan keruangan dan interaksi antar ruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Identifikasi masalah yang timbul berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap kondisi peserta didik dan guru.
- 2) Merencanakan tindakan dengan ilustrasi PTK antara guru dan peneliti sebagai mitra kolaboratif dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran IPS materi Perubahan keruangan dan interaksi antar ruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN.
- 3) Menyusun jadwal kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dengan bantuan guru.
- 4) Membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 anggota dan

tiap anggota diberi nomor 1-5 sesuai jumlah anggotanya.

- 5) Menyusun lembar kegiatan peserta didik, observasi, silabus pembelajaran, dan alat evaluasi akhir siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pada awal pembelajaran peneliti menjelaskan secara singkat model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang akan diterapkan kepada peserta didik.
- 2) Peneliti menyajikan rencana atau tujuan pembelajaran kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 3) Peneliti membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik, setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5 sesuai dengan jumlah anggotanya.
- 4) Peneliti mempersilahkan semua peserta didik untuk membuka dan mempelajari materi pembelajaran tentang Perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN pada beberapa sumber belajar yang sudah dipersiapkan.
- 5) Peneliti memberikan pertanyaan atau permasalahan pada peserta didik dengan mengacu pada pokok bahasan dan kompetensi dasar yang akan dicapai untuk dipecahkan bersama-sama dalam kelompok.
- 6) Peneliti mengecek pemahaman peserta didik dengan menyebut satu nomor dan para peserta didik dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan guru, jawaban peserta didik yang ditunjuk merupakan wakil jawaban dari kelompok.
- 7) Pada akhir pembelajaran peneliti memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran.
- 8) Pada akhir siklus dilakukan tes akhir untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam bentuk objektif tes. Hasil dari tes pada akhir siklus ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk tindakan berikutnya.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan bantuan guru mitra maupun orang lain yang lain yang bertindak sebagai observer.

d. Refleksi

- 1) Peneliti bersama kolaborator mengkaji ulang pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan yang ditimbulkan pada siklus pertama.

- 2) Menelaah hasil evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama.

- 3) Membuat daftar permasalahan yang muncul pada siklus pertama yang meliputi aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

- 4) Merencanakan perencanaan tindak lanjut berupa perbaikan untuk siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Materi yang diajarkan pada siklus II adalah tentang Perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN Tahap perencanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus I. Perencanaan tindakan pada siklus II merupakan hasil perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus I. Adapun kegiatan perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah penyusunan RPP dan lembar kerja peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada tahap ini langkah-langkahnya hampir sama ketika dilakukan pada siklus I, hanya saja pelaksanaannya ditambah dengan melihat hasil refleksi siklus I serta menambahkan hal-hal yang perlu diperhatikan dan penekanan pada tahap sebelumnya. Di akhir siklus II juga dilakukan pemberian tes akhir untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam bentuk objektif tes.

c. Observasi dan Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sama persis dengan kegiatan pada siklus I. data yang diperoleh dalam tahap observasi siklus II dikumpulkan untuk kemudian dilakukan analisis.

Kriteria dan Indikator Keberhasilan

Kriteria untuk mengukur tingkat keberhasilan upaya perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Proses perbaikan pembelajaran IPS materi Perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN dinyatakan berhasil apabila siswa menguasai materi pembelajaran sebesar 80% atau mendapat 70.
2. Proses perbaikan pembelajaran pembelajaran IPS materi Perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara

ASEAN dinyatakan berhasil apabila 85% dari jumlah siswa tuntas belajar.

3. Proses perbaikan pembelajaran pembelajaran IPS materi Perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN dinyatakan berhasil apabila 85% dari jumlah siswa meningkat aktivitas belajarnya selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti membuat berbagai perencanaan yaitu:

- 1) Menelaah materi pembelajaran indikator yang perlu dicapai.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran sesuai indikator yang telah ditetapkan sesuai dengan model pembelajaran NHT.
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati ketrampilan guru dan aktivitas siswa yang akan digunakan dalam proses penelitian.

b. Tindakan

Pada siklus I kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran yang menggunakan Model pembelajaran *Numbered Head Together* sebagai bagian dari strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Membagi para siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 5 hingga 6 siswa dan memberi mereka nomor sehingga tiap siswa dalam tim tersebut memiliki nomor yang berbeda.
- 2) Mengajukan suatu pertanyaan kepada para siswa. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum.
- 3) Para siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut.
- 4) Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.
- 5) Memberikan bimbingan kepada siswa untuk dapat menyimpulkan hasil kerja kelompok serta memberikan penguatan terhadap hasil belajar yang diperoleh media pembelajaran.

Adapun hasil tes formatif pada akhir siklus I dijabarkan sebagai berikut: 17 siswa tuntas

(60,71%). 11 siswa belum tuntas (39,29%). Nilai rata-rata 66,07. Prosentase ketuntasannya 60,71%.

Dari tabel di atas dapat diterangkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami kenaikan menjadi 66,07, dan jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 17 siswa (60,71%). Dari penjelasan di atas, peneliti bersama observer sepakat bahwa pelaksanaan pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus II, karena prestasi belajar siswa belum mencapai perolehan di atas KKM sebesar 70 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai angka di atas 85%.

c. Observasi

Penjelasan mengenai aspek aktivitas belajar yang diamati dengan 12 indikator, yaitu perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kerjasama dalam kelompok, kemampuan dalam mengungkapkan pendapat, memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok, mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang, keputusan berdasarkan pertimbangan anggota lain, saling membantu dan menyelesaikan masalah, memperhatikan apa yang disampaikan guru, menanggapi pertanyaan dari guru dan menjawab pertanyaan dengan benar, dapat menjawab soal dengan benar dan memberikan alasan dengan tepat dan dapat mempraktikkan materi pembelajaran. Hasil observasi pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I adalah : 19 siswa tuntas (97,86%). 9 siswa belum tuntas (32,14%). Ketuntasan klasikal 67,86%.

Dari data di atas dapat diperoleh keterangan sebagai berikut; pada siklus I siswa yang menunjukkan peningkatan keaktifan sebanyak 19 siswa atau 67,86%, siswa yang belum meningkat keaktifan belajarnya sebanyak 9 siswa atau 32,14%. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melanjutkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II keaktifan belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

d. Refleksi

Refleksi tindakan pada siklus I ini lebih difokuskan pada permasalahan yang muncul dan keberhasilan yang tampak selama pembelajaran. Permasalahan dan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Guru kurang jelas dalam menjelaskan materi dan kurang memperdalam materi.
- 2) Aktivitas yang diberikan guru masih kurang sehingga siswa masih ragu-ragu dalam berpendapat.
- 3) Guru belum mampu mengelola kelas dengan baik karena di tengah pembelajaran sebagian kecil siswa membuat gaduh sehingga menjadikan pembelajaran kurang kondusif.
- 4) Siswa masih belum terbiasa menanggapi jawaban dari kelompok yang maju pada saat presentasi kelompok sehingga belum terjadi interaksi yang baik saat kegiatan presentasi kelompok.
- 5) Sebagian siswa tidak memperhatikan siswa yang sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompok siswa lain.
- 6) Keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS melalui model NHT masuk dalam kategori baik.
- 7) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model NHT masuk kategori baik.

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus I yang telah diuraikan di atas, maka hal yang perlu diperbaiki atau direvisi untuk pelaksanaan tindakan berikutnya adalah:

- 1) Guru memperdalam dalam menjelaskan materi kurang memberikan penekanan.
- 2) Guru memberikan aktivitas pada siswa untuk percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan penguatan positif.
- 3) Guru menegur siswa yang membuat gaduh dengan berbagai cara baik secara halus ataupun dengan sedikit penguatan negatif agar kondisi pembelajaran kondusif.
- 4) Guru mengajak siswa untuk menanggapi setiap jawaban yang disampaikan oleh siswa dan memancing siswa dengan pemberian reward berupa tanda bintang untuk siswa yang mau menanggapi hasil diskusi.

Siklus II

a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan melalui model NHT pada pembelajaran IPS dengan materi Perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN. Hasil penelitian yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan pada siklus II ini akan dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I.

- 2) Menyusun perangkat pembelajaran dengan indikator masalah tentang materi Perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN.

- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati ketrampilan guru dan aktivitas siswa yang akan digunakan dalam proses penelitian.

b. Tindakan

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekuarangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Pada langkah ini beberapa hal yang diharapkan terlihat pada perkembangan siswa antara lain:

- 1) siswa merasa termotivasi untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang materi yang diajarkan sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.
- 2) siswa merasa bangga, puas dan percaya diri sehingga muncul suasana kelas yang lebih semarak dan menyenangkan.

Penjelasan pelaksanaan tindakan pada siklus kedua dijelaskan di bawah ini.

- 1) Pada awal pembelajaran peneliti menjelaskan secara singkat model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang akan diterapkan kepada peserta didik.
- 2) Peneliti menyajikan rencana atau tujuan pembelajaran kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 3) Peneliti mempersilahkan semua peserta didik untuk membuka dan mempelajari materi mendeskripsikan lembaga-lembaga negara pada beberapa sumber belajar yang sudah dipersiapkan.
- 4) Membagi peserta didik ke dalam 5 kelompok, karena jumlah siswa sebanyak 28 orang maka terdapat 2 kelompok dengan anggota 5 siswa dan 3 kelompok beranggotakan 6 siswa dan tiap anggota diberi nomor 1 - 5 sesuai jumlah anggotanya.
- 5) Menyusun lembar kegiatan peserta didik, observasi, silabus pembelajaran, dan alat evaluasi akhir siklus.

- 6) Peneliti memberikan pertanyaan atau permasalahan pada peserta didik dengan mengacu pada pokok bahasan dan kompetensi dasar yang akan dicapai untuk dipecahkan bersama-sama dalam kelompok.
- 7) Peneliti mengecek pemahaman peserta didik dengan menyebut satu nomor dan para peserta didik dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan guru, jawaban peserta didik yang ditunjuk merupakan wakil jawaban dari kelompok.
- 8) Pada akhir pembelajaran peneliti memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran.
- 9) Pada akhir siklus dilakukan tes akhir untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam bentuk objektif tes. Hasil dari tes pada akhir siklus ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk tindakan berikutnya.

Pada siklus kedua ini dalam tahap pelaksanaan sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada Rekapitulasi Hasil Tes Formatif pada Siklus II yaitu : 25 siswa tuntas (89,29%). 3 siswa belum tuntas (10,71%). Nilai rata-rata 77,14. Persentase ketuntasan 89,29%.

Dari data di atas dapat diterangkan sebagai berikut pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77,14 dan jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 25 siswa (89,29%). Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu jumlah siswa yang telah tuntas belajarnya sebanyak 25 siswa (89,29%) dengan nilai rata-rata sebesar 77,14, yang berarti telah mencapai kriteria keberhasilan minimal sebesar 85%.

c. Observasi

Penjelasan mengenai aspek aktivitas belajar yang diamati dengan 12 indikator, yaitu perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kerjasama dalam kelompok, kemampuan dalam mengungkapkan pendapat, memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok, mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang, keputusan berdasarkan pertimbangan anggota lain, saling membantu dan menyelesaikan masalah,

memperhatikan apa yang disampaikan guru, menanggapi pertanyaan dari guru dan menjawab pertanyaan dengan benar, dapat menjawab soal dengan benar dan memberikan alasan dengan tepat dan dapat mempraktikkan materi pembelajaran. Hasil observasi pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I adalah : 26 siswa tuntas (92,86%). 2 siswa belum tuntas (7,14%). Ketuntasan klasikal 92,86%.

Dari data di atas dapat diperoleh keterangan sebagai berikut pada siklus II, siswa yang menunjukkan peningkatan keaktifan belajarnya sebanyak 26 siswa atau 92,86%, dan masih terdapat 2 siswa atau 7,14% siswa yang belum meningkat keaktifan belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa keaktifan belajar mencapai angka 92,86%. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 85% sehingga pelaksanaan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

d. Refleksi

Dari analisis hasil penelitian siklus II, diperoleh data berupa hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui model NHT. Data tersebut kemudian dianalisis kembali bersama guru kolaborator (observer) sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya. Refleksi tindakan pada siklus II ini lebih difokuskan pada permasalahan yang muncul dan keberhasilan yang tampak selama pembelajaran. Permasalahan dan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar siswa sudah memahami materi pembelajaran.
- 2) Media yang dibuat sudah dikemas lebih menarik karena ditambahkan efek suara.
- 3) Keterampilan guru meningkat dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya.
- 4) Aktivitas siswa juga meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya ketuntasan klasikal 85%.
- 5) Pada saat kegiatan presentasi hasil diskusi tidak ada siswa yang membuat kegaduhan atau mengganggu jalannya presentasi sehingga presentasi lancar.

Pembahasan

Peningkatan nilai hasil dan ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II secara terperinci sebagai berikut:

1. Siswa Tuntas Belajar

- Pada temuan awal siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa atau 21,43% dari 28 siswa.
- Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa atau 60,71% dari 28 siswa.
- Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa atau 89,29% dari 28 siswa.

2. Siswa Belum Tuntas Belajar

- Pada temuan awal siswa yang belum tuntas sebanyak 22 siswa atau 78,57% dari 28 siswa.
- Pada siklus I siswa yang belum tuntas sebanyak 11 siswa atau 39,29% dari 28 siswa.
- Pada siklus II siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa atau 10,71% dari 28 siswa.

Sebelum dilaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model NHT pada pembelajaran IPS, diperoleh keterangan sebagai berikut; nilai rata-rata hasil belajar mengalami kenaikan dari kondisi awal 55,00, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 66,07 dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 77,14.

Keberhasilan proses perbaikan pembelajaran tidak hanya dilihat dari peningkatan hasil belajar atau nilai Tes formatif saja. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran juga merupakan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer selama perbaikan pembelajaran berlangsung. Fokus observasi difokuskan pada aspek-aspek bisa menjawab, mau bertanya dan aktif dalam kegiatan diskusi. Hasil observasi pada pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran menunjukkan hasil yang positif, dan dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklusnya.

Dari hasil observasi mengenai aktivitas siswa tersebut berdasarkan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena peningkatan aktivitas siswa mencapai angka 92,86% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran.

Atas dasar pertimbangan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti dan observer sepakat memutuskan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran diakhiri pada siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Puger. Hal ini terlihat adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa untuk setiap siklusnya. Respon dan sikap siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* positif. Hal ini menunjukkan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* menarik dan menyenangkan. Sikap dan respon siswa merupakan salah satu potensi untuk menciptakan situasi belajar yang efektif sehingga pencapaian ketuntasan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran meningkat.

Penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* pembelajaran IPS materi Perubahan Keruangan dan Interaksi Antarruang di Indonesia dan Negara-negara ASEAN dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini terindikasi dari peningkatan aktivitas belajar menunjukkan peningkatan dari 13 siswa atau 46,43% yang dinyatakan tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 19 siswa atau 67,86% , dan pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa atau 92,86% dinyatakan meningkat aktivitas belajarnya.

Penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* pembelajaran IPS materi Perubahan Keruangan dan Interaksi Antarruang di Indonesia dan Negara-negara ASEAN dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan kenaikan rata-rata hasil belajar dari kondisi awal sebesar 55,00, pada siklus I menjadi 60,71 dan pada siklus II menjadi 77,14 dengan ketuntasan belajar dari 6 siswa (21,43%) pada kondisi awal, meningkat menjadi 17 siswa (60,71%) pada siklus I dan pada siklus II menjadi 25 siswa (89,29%). Dari perolehan angka-angka di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II, proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

Saran

- Bagi Siswa. Dalam mengikuti pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII-D direkomendasikan untuk lebih giat dan lebih semangat dalam

mengikuti pembelajaran IPS terutama pada materi Perubahan Keruangan dan Interaksi Antarruang di Indonesia dan Negara-negara ASEAN, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Siswa juga disarankan untuk lebih aktif di dalam proses pembelajaran dan juga diskusi kelompok agar kreatifitas dan hasil belajar dapat ditingkatkan.

2. Guru. a) Dalam melaksanakan proses pembelajaran sebaiknya lebih banyak menggunakan model pembelajaran yang inovatif terutama model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbasis pendekatan keterampilan proses (*predict-observe-explain*) sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. b) Kepada Guru SMP direkomendasikan untuk mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada materi lainnya dalam pembelajaran IPS maupun pada mata pelajaran lainnya, karena dengan NHT ini membuat siswa terbiasa dalam berdiskusi dan bertukar pikiran dengan teman kelompoknya, semua siswa menjadi siap menjawab pertanyaan, dan siswa secara individu dapat mengerti materi yang diajarkan.

3. Sekolah : a) Penggunaan metode diskusi kelompok hendaknya dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan sekolah ke arah yang lebih baik terutama kualitas pembelajaran. b) Sarana dan prasarana serta fasilitas pembelajaran harus dioptimalkan agar tidak menghambat proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrakhman Gintings. 2012. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Nurkancana, Wayan. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Oemar, Hamalik. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Seri Manajemen Sekolah Bermutu.
- Sardiman, A.M 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Somantri, Numan. 2011. *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel. WS. 2014. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.